

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas atau *post partum* merupakan keadaan serius bagi ibu setelah melahirkan bayi. Karena dalam masa nifas ini terdapat dua dampak, yaitu perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik dalam *post partum* meliputi perubahan tubuh seperti perubahan berat badan, perubahan payudara, serta munculnya *stretchmark*. Sedangkan perubahan psikologis berupa penyesuaian peran baru sebagai ibu. Kondisi ini umumnya menjadi beban psikologi karena adaptasi baru bagi perempuan mengingat kurangnya pengetahuan ibu mengenai tugas dan perawatan bayi. Anggapan bahwa pasien *Post Partum* harus dilayani sepenuhnya termasuk bayinya. Orang tua dan mertua sering memberikan nasihat dan bimbingan bahkan bantuan dalam merawat bayi mereka, sehingga ibu merasa ada yang diandalkan dan menjadikannya kurang mandiri bahkan tidak bisa merawat bayinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh seorang wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu pada beberapa minggu atau bulan pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Pentingnya aspek bagi ibu *post partum* yaitu untuk membantu ibu beradaptasi pada masa transisi setelah kelahiran anak dan tuntutan menjadi orang tua. Dalam hal ini perawat mempunyai peran penting untuk memberikan asuhan keperawatan, guna memandirikan ibu *post partum* dalam merawat bayinya.

Berdasarkan data World Health Organization terdapat 280 juta ibu nifas di tahun 2022 (WHO, 2023). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia, angka ibu nifas mencapai 4.107.917 juta pada tahun 2022 dari 34 Provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2022 di Provinsi Jawa Timur jumlah ibu melahirkan sebanyak 527.561 (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan, data yang di dapat di Ruang Sakura pada bulan Februari-Maret 2025 terdapat 320 ibu yang melahirkan di ruang Sakura RSUD Dr.Soedomo Trenggalek (Ruang Sakura RSUD Dr.Soedomo Trenggalek,2025).

Setelah melahirkan, ibu mengalami sejumlah perubahan yang signifikan dalam kehidupannya. Pada masa nifas ini terjadi dua perubahan yaitu perubahan fisik dan psikologis. Pada perubahan fisik ini payudara ibu post partum mengalami pembengkakan, memerah, nyeri, dan ukurannya bertambah besar. Selain itu, ibu yang mengalami persalinan normal akan mengalami perubahan pada vaginanya. Persalinan normal ini menyebabkan vagina terasa longgar dan ukurannya menjadi besar. Sementara itu pada perineum mengalami robekan akibat pengeluaran bayi sehingga akan menimbulkan rasa nyeri setelah persalinan. Selain itu dinding perut ibu post partum akan menjadi longgar, kendur, dan melebar akibat peregangan yang begitu lama selama hamil, keadaan ini akan pulih selama 6 minggu setelah persalinan. Perubahan fisik tersebut dapat mempengaruhi citra tubuh ibu *post partum*. Perubahan citra tubuh akan menghasilkan sikap positif dan negatif. Ibu dengan sikap positif menikmati perannya sebagai seorang ibu, memiliki rasa percaya diri dalam mengatur perilakunya, dan dapat melewati tantangan dalam membesarkan anak sehingga ibu dapat menjalani hidupnya

dengan senang. Disamping itu, ibu yang memiliki citra tubuh negatif merasa tidak puas terhadap bentuk tubuh dan penampilannya. Sedangkan perubahan psikologis, ada 3 proses adaptasi yaitu *fase taking in*, *fase taking hold*, dan *fase letting go*. *Fase taking in* adalah tahap awal dalam adaptasi psikologis ibu pasca melahirkan, di mana ibu lebih fokus pada dirinya sendiri dan proses pemulihan setelah melahirkan. Pada tahap ini, ibu biasanya pasif, introspektif, dan bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya serta bayinya. berlangsung selama 1-2 hari. *Fase taking hold* adalah periode di mana ibu secara bertahap beralih dari fokus pada dirinya sendiri ke fokus pada bayinya. Pada tahap ini, ibu mulai merasa lebih percaya diri dalam peran barunya, meskipun masih memerlukan dukungan dan bimbingan. periode ini berlangsung selama 3-10 hari. Dan yang terakhir, masa *letting go*. Pada fase ini ibu sudah bisa menikmati dan menyesuaikan diri dengan tanggung jawab peran barunya. Selain itu keinginan untuk merawat bayi secara mandiri serta bertanggung jawab terhadap diri dan bayinya sudah meningkat. Periode ini berlangsung 10 hari setelah melahirkan. Dalam hal ini peran perawat yaitu membantu mengatasi gangguan fisik dan psikologis pada ibu post partum. Oleh karena itu, asuhan keperawatan memiliki peran penting untuk mengatasi masalah ibu post partum.

Fungsi perawat terdiri dari independen dan dependen. Fungsi independen ialah fungsi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, dimana perawat dalam menjalankan tugasnya dilakukan secara sendiri dengan keputusan sendiri dalam melakukan tindakan untuk memenuhi

kebutuhan dasar manusia. Dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu *post partum* fungsi independen perawat diantaranya yaitu pemantauan tanda vital guna mengukur tekanan darah, suhu tubuh, denyut nadi, dan pernapasan untuk memastikan ibu dalam kondisi stabil. Membantu perawatan luka operasi caesar atau luka episiotomi. Memberikan edukasi tentang kebutuhan gizi ibu untuk mempercepat pemulihan, mendukung produksi ASI, dan menjaga kesehatan ibu. Dukungan menyusui berguna untuk membantu ibu memahami posisi menyusui yang benar dan mengedukasi ibu tentang pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Sedangkan fungsi dependen fungsi perawat dalam melakukan kegiatannya atas instruksi dari perawat lain. Fungsi perawat dependen yakni melaksanakan pemberian obat sesuai dengan resep dokter untuk membantu pemulihan ibu setelah melahirkan. Perawat juga bertugas memantau kondisi fisik ibu sesuai arahan dokter untuk mendeteksi komplikasi atau masalah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan solusi komprehensif untuk membantu ibu melewati masa *post partum*. Solusinya tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, tetapi juga mencakup strategi emosional, mental, dan praktis dalam mengasuh dan memelihara hubungan keluarga. Dengan pendekatan holistik, ibu dapat menjalani masa pasca persalinan yang lebih baik, lebih sehat, dan lebih bahagia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek".

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih fokus dilakukan.

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum 6-8 jam setelah melahirkan di Ruang Sakura RSUD Dr. Soedomo Trenggalek

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Berdasarkan uraian tersebut pertanyaan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum di Ruang Sakura RSUD Dr. Soedomo Trenggalek?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif serta menganalisa kesenjangan antara fakta dan teori pada Ibu Post Partum di Ruang Sakura Dr. Soedomo Trenggalek

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada Ibu Post Partum dengan di ruang Sakura RSUD Dr. Soedomo Trenggalek
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ibu Post Partum dengan di ruang Sakura RSUD Dr. Soedomo Trenggalek

- 3) Menyusun perencanaan keperawatan Ibu Post Partum dengan di ruang Sakura RSUD Dr. Soedomo Trenggalek
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Ibu Post Partum dengan di ruang Sakura RSUD Dr. Soedomo Trenggalek
- 5) Mengevaluasi tindakan keperawatan pada Ibu Post Partum dengan di ruang Sakura RSUD Dr. Soedomo Trenggalek
- 6) Melakukan analisis antara teori dan fakta pada Ibu Post Partum dengan di ruang Sakura RSUD Dr. Soedomo Trenggalek

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan maternitas khususnya asuhan keperawatan ibu post partum.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan praktik keperawatan khususnya pada ibu post partum.

- 2) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi profesi keperawatan dalam pengembangan pelayanan medis terkait asuhan keperawatan pada ibu post partum.

3) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam karya keperawatan dan sebagai bahan perkuliahan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada ibu post partum.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada ibu post partum serta dalam pengembangan penerapan ilmu yang diperoleh dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis.

5) Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini memberikan data untuk penelitian keperawatan masa depan pada ibu post partum.

6) Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau wawasan dalam penatalaksanaan pada ibu post partum.